

Peranan Auditor Dan Komitmen Pimpinan Terhadap Good Governance Serta Dampaknya Pada Kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

by Widia Astuty

Submission date: 10-Jan-2023 10:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 1990546211

File name: 21653-Article_Text-61041-1-10-20221119.pdf (284.55K)

Word count: 4295

Character count: 27241

Peranan Auditor Dan Komitmen Pimpinan Terhadap *Good Governance* Serta Dampaknya Pada Kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

Daniel Ebenezer Silaban, Eka Nurmala Sari, Widia Astuty

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email korepondensi: danielsilaban17@gmail.com, ekanurmala@umsu.ac.id,
widiamaksi@gmail.com

Abstrak

Tujuan riset ini antara lain buat menguji serta menganalisis : 1. Peranan auditor terhadap pelaksanaan *good governance* di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. 2. Komitmen pimpinan terhadap pelaksanaan *good governance* di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. 3. Peranan auditor terhadap kinerja di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. 4. Komitmen pimpinan terhadap kinerja di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. 5. Pelaksanaan *good governance* terhadap kinerja di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. 6. Peranan auditor terhadap kinerja lewat *good governance* di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. 7. Komitmen pimpinan terhadap kinerja lewat *good governance* di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Riset ini dilaksanakan Di Lembaga Inspektorat Provinsi Sumatera Utara, di Jalan Diponegoro Medan Kantor Gubernur Sumatera Utara. Populasi dalam riset ini merupakan pejabat serta karyawan yang terletak pada jabatan fungsional auditor sebanyak 91 orang. Bersumber pada perhitungan memakai rumus slovin hingga ilustrasi yang diambil dalam riset ini beberapa 48 orang fungsional auditor. Teknik analisis informasi dalam riset ini memakai desain analisis jalan (path analysis) memakai SmartPLS. Hasil riset ini menampilkan : 1) Peranan auditor mempengaruhi terhadap pelaksanaan *good governance* di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara; 2) Komitmen pimpinan tidak mempengaruhi terhadap pelaksanaan *good governance* di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara; 3) Peranan auditor tidak mempengaruhi terhadap kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara; 4) Komitmen pimpinan mempengaruhi terhadap kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara; 5) Pelaksanaan *good governance* mempengaruhi terhadap kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara; 6) Peranan auditor mempengaruhi terhadap kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara lewat pelaksanaan *good governance*; 7) Komitmen pimpinan tidak mempengaruhi terhadap kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara lewat pelaksanaan *good governance*.

Kata Kunci: Peranan Auditor, Komitmen Pimpinan, Penerapan *Good Governance*, Kinerja Inspektorat

PENDAHULUAN

Inspektorat Sumatera Utara ialah salah satu lembaga pemerintah yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Lembaga ini mempunyai guna selaku audit di area Pemerintah Provinsi Sumatera Utara lewat aktivitas *assurance* serta bimbingan yang mandiri serta jujur yang dibuat guna memberikan nilai plus serta tingkatan aktivitas pembedahan organisasi. Audit menolong Pemerintah Provinsi Sumatera Utara buat menggapai tujuannya lewat sesuatu pedekatan yang sistematis serta tertib buat mengevaluasi serta tingkatan daya guna pengelolaan efek, pengendalian, serta proses *governance*. Perihal ini menerangkan kalau tujuan audit yang dilaksanakan oleh Inspektorat Provinsi Sumatera Utara terhadap laporan keuangan merupakan buat mengenali data yang diberikan oleh pembuat ataupun Organisasi Fitur Wilayah (OPD) terhadap laporan keuangan apakah sudah cocok dengan peristiwa ataupun realitas yang sesungguhnya, tidak cuma selaku pengendalian dari kepatuhan atas peraturan namun audit pula membagikan nilai tambah untuk laporan keuangan wilayah.

Fenomena terpaut kinerja di jajaran Inspektorat Sumatera Utara nampak dari pemikiran sekretaris Inspektorat Provinsi Sumatera Utara (SUMUT) yang mengakui terdapatnya kelemahan dalam penerapan tugas selaku pengawas internal, paling utama dalam pengelolaan keuangan pemerintah wilayah (PEMDA). Kelemahan tersebut nampak dari penanda hasil penemuan serta penanda kaitan usaha dengan hasil temuan yang masih lemah terpaut kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan itu kapasitas lembaga pengawasan eksternal pemerintah, semacam Tubuh Pemeriksa Keuangan (BPK) terlihat lebih unggul sebab sangat banyak penemuan penyimpangan dalam kasus pengelolaan keuangan pemerintah daerah (Rumaijuk, 2011 : 1).

Sementara itu pengembangan keilmuan SDM diyakini ialah jawaban dari tiap permasalahan yang terjalin dalam tiap organisasi, demikian pula halnya di zona pemerintahan. Pengembangan keilmuan SDM dalam sesuatu organisasi resmi dalam birokrasinya telah ialah sesuatu keharusan buat dipunyai, terlebih lagi sebagai subjek pembangunan yang ialah ujung tombak pemerintahan. Oleh sebab keterbatasan keahlian SDM yang kurang mencukupi ini, gilirannya cuma hendak membagikan sumbangan yang terbatas untuk pencapaian tujuan organisasi pemerintahan (Vadilla, 2013 : 56).

Fenomena terpaut SDM di atas ialah suatu permasalahan dalam pelaksanaan *good governance* paling utama pada penanda manusia pelaksana serta penanda organisasi serta manajemen di jajaran Inspektorat Povinsi Sumatera Utara. Gejala tersebut diperjelas oleh Nirmala dalam riset yang mengatakan kalau Efektifitas Pelaksanaan Akuntansi Zona Publik mempengaruhi

²² signifikan terhadap *Good Governance*. Besarnya alterasi dari variabel *good governance* yang bisa dipaparkan oleh daya guna pelaksanaan akuntansi zona publik merupakan sebesar 23,3%, sebaliknya sisanya sebesar 76,7% dipaparkan ataupun ialah donasi variabel lain namun tidak ada dalam model riset ini. Pengaruh variabel ini dikategorikan lagi. Perihal ini menampilkan kalau daya guna pelaksanaan akuntansi zona publik kurang sanggup mempengaruhi *good governance* pada SKPD yang terdapat di Kota Medan (Nirmala, 2012 : 49).

Fenomena lain terpaut Inspektorat Provinsi Sumatera Utara merupakan Permasalahan penyelesaian tindak lanjut atas penemuan pengecekan kurang maksimal. Masalah ini dihubungkan, karena kepemimpinan unit kerja, karena orang yang bertanggung jawab atas tindak lanjut masih diabaikan dan kurang parah dalam memantau hasil verifikasi.

Kedadaan ini memperlihatkan kalau dalam komitmen pimpinan di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara paling utama pada penanda aksi penyesuaian masih ada kelemahan. Perihal ini nampak kalau belum maksimalnya komitmen yang dipunyai oleh pimpinan di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara (Vadilla, 2013 : 59).

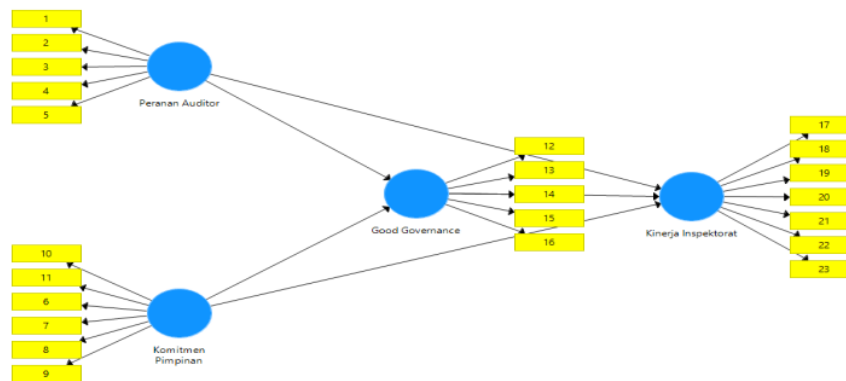
Fenomena berikutnya terjalin ketikan audit memerlukan dedikasi ¹¹ yang besar pada warga serta komitmen moral yang besar. Warga ¹¹ menuntut buat mendapatkan jasa para auditor publik dengan standar mutu yang besar, serta menuntut mereka buat bersedia mempertaruhkan diri. Standar etika dibutuhkan untuk profesi audit sebab auditor mempunyai posisi selaku orang keyakinan serta mengalami mungkin benturan-benturan kepentingan (Ridho Gilang Adiko, Widia Astuty serta Hafsah, 2019 : 53).

Tidak hanya itu Kompetensi sumber energi manusia, kesuksesan pelaksanaan sistem data keuangan wilayah mempengaruhi secara simultan terhadap mutu laporan keuangan. Peranan auditor pula salah satu aspek yang pengaruhi mutu laporan keuangan, seseorang auditor selalu sudah tingkatan keahlian profesi, keefektifan serta mutu hasil pekerjaan, sehingga dalam proses pengecekan serta pengawasan terhadap OPD di masing-masing kabupaten bisa dijalan cocok dengan syaratnya (Siti Irafah, Eka Nurmala Sari, Muhyarsyah, 2020 : 346).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis asosiatif. Penelitian kuantitatif umumnya menggunakan desain alasan, di mana penelitian penelitian *explanatory* (penelitian alasan) adalah untuk menguji hubungan antar-variabel yang hipotesis. Dalam jenis penelitian, ada hipotesis jelas

bahwa Anda ingin mengambil ujian. Hipotesis itu sendiri menggambarkan persatuan antara 2 atau lebih variabel; Untuk mengenali apakah suatu variabel terkait atau tidak dengan variabel lain; Jika variabel disebabkan atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain (Mulyadi, 2011 : 132). Populasi dalam riset ini merupakan pejabat serta karyawan yang terletak pada jabatan fungsional auditor sebanyak 91 orang. Bersumber pada perhitungan menggunakan rumus slovin maka sampel yang diambil dalam riset ini beberapa 48 orang fungsional auditor. Teknik analisis informasi dalam penyelidikan ini memakai desain analisis jalan (path analysis) memakai SmartPLS. Rancangan riset ini menempatkan Peranan Auditor (X_1), Komitmen Pimpinan (X_2) selaku variabel independen, Good Governance (Y_1) serta Kinerja (Y_2) selaku variabel dependen. Riset ini mengkaji besaran donasi variabel (X_1), (X_2) terhadap (Y_2) lewat (Y_1).



Gambar 1. Model Struktur PLS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin		
	Frekuensi	Persentase
Pria	23	48,3%
Wanita	25	51,7%
Total	48	100 %
Umur		
	Frekuensi	Persentase
20-30 Tahun	1	1,7%
31-40 Tahun	9	20,0%

41-50 Tahun	24	45,0%
>51 Tahun	14	33,3%
Total	48	100%
Pendidikan		
	Frekuensi	Persentase
SMA/Sederajat	0	0%
D-3	4	6,7%
S-1	33	65,0%
S-2	11	25,3%
Total	48	100%

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 2018.

Bersumber pada tabel di atas nampak kalau jumlah responden pria sebanyak 23 orang ataupun 48,3%, sebaliknya responden wanita sebanyak 25 orang ataupun 51,7%. Sebaran jumlah responden bersumber pada tipe kelamin pada dasarnya nampak perimbangan antara pria serta wanita. Dengan kata lain, keadaan membagikan cerminan kalau anggapan yang terbangun dalam riset ini terpaut tema yang dinaikan sepadan terhadap jawaban 2 tipe kelamin tersebut.

Bersumber pada tabel di atas nampak kalau umur 41-50 tahun merupakan kelompok umur kebanyakan dari responden sebanyak 24 orang ataupun 45%. Jumlah ini diiringi dengan umur 51 tahun sebanyak 14 orang ataupun 33,3% serta umur 31-40 tahun sebanyak 9 orang ataupun 20% serta terakhir umur 20-30 tahun sebanyak 1 orang ataupun 1,7%. Jumlah tersebut membagikan cerminan kalau keterwakilan responden bersumber pada kelompok usia merupakan para auditor yang mempunyai pengalaman yang baik bersumber pada umur.

Bersumber pada tabel di atas nampak kalau jenjang pembelajaran paling banyak dari responden merupakan strata-1 sebanyak 33 orang ataupun 65%, diiringi strata-2 sebanyak 11 orang ataupun 28,3%, D3 sebanyak 4 orang ataupun 6,7% serta tidak terdapat responden berpendidikan SMA. Sebaran responden ini memperlihatkan kalau sebagian besar auditor di Area Inspektorat Provinsi Sumatera Utara diisi dengan latar balik strata-1 serta 2 dengan sedikit D3 serta tidak terdapat yang berpendidikan SMA. Keadaan ini memperlihatkan kalau profesionalitas kerja dengan pertimbangan kemampuan jadi bagian yang dijunjung besar Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Analisis Deskripsi ¹⁶

Deskriptif variabel ¹⁶ adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

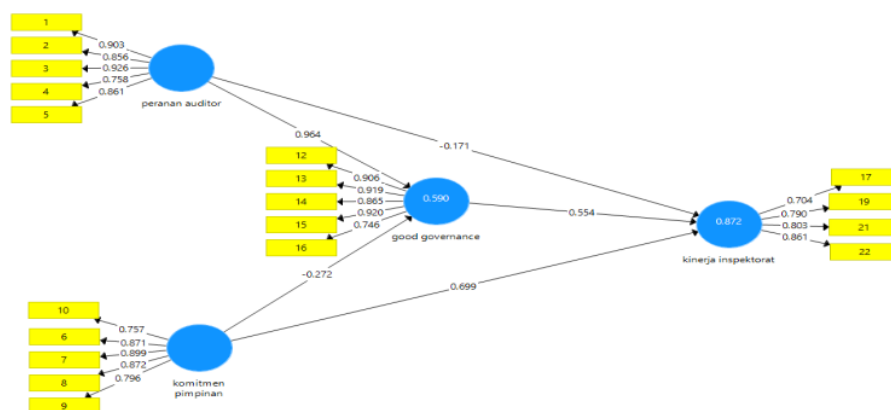
Tabel 2. Analisis Deskriptif Antar Variabel

No.	Variabel	Mean	Keterangan
1.	Peranan Auditor	4,31	Sangat Baik
2.	Komitmen Pimpinan	4,11	Baik
3.	Good Governance	3,73	Baik
4.	Kinerja Inspektorat	3,64	Baik

Nilai rata-rata pada variabel peranan auditor sebesar 4,31. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan auditor pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara dikategorikan sangat tinggi, karena berada pada interval 4,21-5,00. Nilai rata-rata pada variabel komitmen pimpinan sebesar 4,11. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komitmen pimpinan pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara dikategorikan baik, karena berada pada interval 3,41-4,20. Nilai rata-rata pada variabel *good governance* sebesar 3,73. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan *good governance* pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara dikategorikan baik, karena berada pada interval 3,41-4,20. Nilai rata-rata pada variabel kinerja inspektorat sebesar 3,64. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara dikategorikan baik, karena berada pada interval 3,41-4,20.

Loading Faktor

Nilai *loading* faktor 0,70 atau lebih dianggap memiliki validasi yang kuat untuk menjelaskan konstruk laten. Dengan kata lain, nilai *outer loading* di atas 0,70 akan diterima.



Gambar 2. Nilai Loading Faktor

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode PLS Algorithm, diperoleh hasil akhir untuk loading faktor masing-masing variabel. Berikut penjelasannya :

- Pada variabel peranan auditor seluruh pernyataan dinyatakan layak
- Pada variabel komitmen pimpinan terdapat satu butir pernyataan yang tidak layak yakni pernyataan 11.
- Pada variabel *good governance* seluruh butir pernyataan dinyatakan layak.
- Pada variabel kinerja inspektorat terdapat tiga butir pernyataan yang tidak layak yakni nomor 18 dan 20 dan 23.

Diskriminan *Validity*

Korelasi diskriminan dilakukan untuk melihat korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Syarat yang berlaku adalah jika nilai akar kuadrat (*square root of average*) AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Terkait korelasi diskriminan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3. Nilai Diskriminan *Validity*

	Peranan Auditor	Komitmen Pimpinan	<i>Good Governance</i>	Kinerja Inspektorat
Peranan Auditor	0,862	0,788	0,749	0,795
Komitmen Pimpinan		0,841	0,487	0,835
<i>Good Governance</i>			0,874	
Kinerja Inspektorat			0,767	0,792

Pada tabel di atas terlihat perbandingan nilai AVE masing-masing variabel yang menunjukkan nilai konstruksnya lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar variabel lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten dalam penelitian ini memiliki *construct validity* dan diskriminan *validity* yang baik.

Validitas dan Reliabilitas

Menurut Ghazali (2005) variabel dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* diatas 0,70. Adapun hasil pengujian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

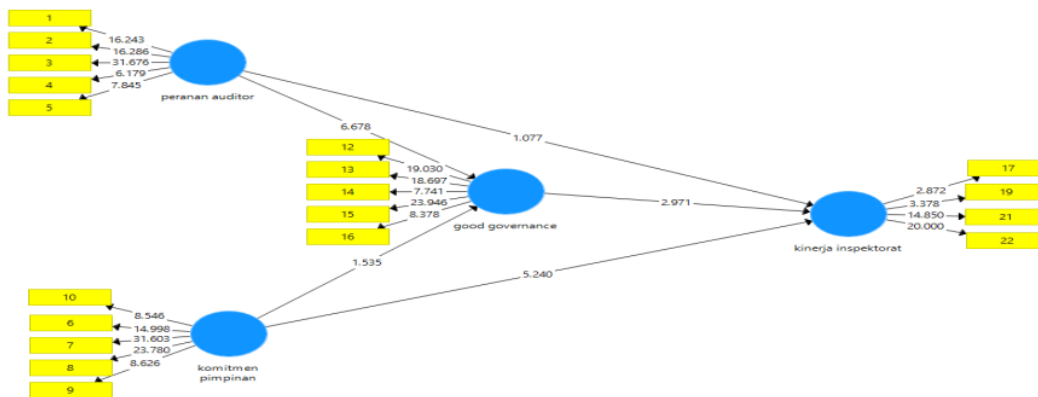
Tabel 4. Konstruk *Reliability* dan *Validity*

	Crobach's Alpha	Rho_A	Composte Reliability	AVE
Peranan Auditor	0,914	0,929	0,935	0,744
Komitmen Pimpinan	0,899	0,930	0,923	0,707
Good Governance	0,921	0,928	0,941	0,764
Kinerja Inspektorat	0,801	0,812	0,827	0,627

Berdasarkan Tabel 4.12, menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,70. Oleh karena itu, indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini dikatakan reliabel. Untuk mengukur validitas menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai batas diatas 0,70. Pada tabel 4.12 terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai AVE diatas 0,70. Hal ini dapat diartikan bahwa keseluruhan indikator dan variabel dinyatakan *valid*.

Pengaruh Langsung

Diterima atau tidaknya sebuah hipotesis dalam unit SmartPLS 3.0 dapat dilakukan dengan fungsi *bootstrapping*. Hasil dari pengujian tersebut dikomparasikan berdasarkan ketentuan tingkat signifikansi dan *t-value*. Dalam penelitian ini, hipotesis diterima jika memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau *t-value* melebihi *t*-tabel. Nilai *t*-tabel untuk jumlah responden sebanyak 60 adalah 1,96. Adapun hasil *bootstrapping* dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram *Path Bootstrapping*

Berdasarkan hasil pengujian *bootstrapping* di atas dapat dilihat hasil analisisnya dari tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil *Path Coeficient*

	Original Sampel	Sampel Mean	Standart Deviatio n	T- Statisti c	P- Valu e	Hipotesis
Peranan Auditor-Good Governance	0,964	0,943	0,144	6,678	0,000	Diterima
Komitmen Pimpinan-Good Governance	-0,272	-0,250	0,177	1,535	0,125	Ditolak
Peranan Auditor- Kinerja Inspektorat	-0,171	-0,130	0,159	1,077	0,282	Ditolak
Komitmen Pimpinan- Kinerja Inspektorat	0,699	0,728	0,133	5,240	0,000	Diterima
Good Governance - Kinerja Inspektorat	0,554	0,475	0,186	4,164	0,003	Diterima

Berdasarkan tabel diatas terlihat dinamika terjadi dari pengujian pengaruh langsung. Hipotesis pertama diterima dengan pengaruh positif, hipotesis kedua ditolak, hipotesis ketiga ditolak, hipotesis keempat diterima dengan pengaruh positif dan hipotesis kelima diterima dengan pengaruh positif.

Pengaruh Tidak Langsung

Analisis pengaruh tidak langsung pada dasarnya merupakan sebuah kekhasan dari pengujian hipotesis dengan metode path analisis. Sejalan dengan analisis tidak langsung, pada analisis ini juga mensyaratkan t-hitung diatas t-tabel yakni 1,96 dan signifikansi atau *p-value* kurang dari 0,05 untuk penerimaan hipotesis. Adapun hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 6. *Indirect Effect*

	Original Sampel	Sampel Mean	Standart Deviation	T- Statistic	P- Value	Hipotesis
Peranan Auditor- <i>Good Governance</i> - Kinerja Inspektorat	0,534	0,457	0,211	2,526	0,012	Diterima
Komitmen Pimpinan- <i>Good Governance</i> - Kinerja Inspektorat	-0,150	-0,123	0,107	1,413	0,158	Ditolak

Hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima dengan pengaruh positif dan hipotesis ketujuh ditolak dengan pengaruh negatif.

Hipotesis Pertama

Hasil *path coefficient* mengungkapkan t-statistik untuk hipotesis tersebut sebesar 6,678, hasil ini lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96. Hasil p-value atau signifikansi sebesar 0,000, hasil ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik peranan auditor atau APIP berpengaruh pada penerapan *good governance* di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggun (2014), Chairani (2017). Dalam Penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Auditor diharapkan selalu menjaga profesionalisme dalam melaksanakan pekerjaannya agar dari independensi auditor bisa bersikap objektif, independen dan profesional dalam melakukan audit. Sedangkan dari segi kemampuan profesional para auditor harus mengembangkan kemampuan tekniknya untuk menunjang pelaksanaan dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang auditor.

Hipotesis Kedua

Hasil *path coefficient* mengungkapkan t-statistik untuk hipotesis tersebut sebesar 1,535, hasil ini lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96. Hasil p-value atau signifikansi sebesar 0,125, hasil ini lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa baik atau buruknya komitmen yang dimiliki pimpinan tidak berpengaruh pada penerapan *good governance* di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widjajanti (2015) dan setyawati (2016). Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penting untuk terus meningkatkan kepemimpinan transformasional, karena kepemimpinan ini dapat meningkatkan implementasi *good governance* yang pada nantinya membawa kepercayaan terhadap masyarakat. Untuk itu ketika komitmen pimpinan meningkat maka akan diikuti penerapan *good governance* yang baik pula.

Hipotesis Ketiga

Hasil *path coefficient* mengungkapkan t-statistik untuk hipotesis tersebut sebesar 1,077, hasil ini lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,96. Hasil *p-value* atau signifikansi sebesar 0,282, hasil ini lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa baik atau buruknya peran yang dilakukan auditor tidak berpengaruh pada kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saidul (2020). Dalam penelitian tersebut diperoleh gambaran bahwa pentingnya faktor internal dari dalam diri auditor yaitu profesionalisme, karena faktor internal ini berpengaruh terhadap kinerja auditor. Institusi dapat lebih menitikberatkan pada upaya yang lebih serius untuk meningkatkan profesionalisme auditor. Untuk itu ketika peranan auditor berjalan dengan baik maka akan diikuti peningkatan kinerja.

Hipotesis Keempat

Hasil *path coefficient* mengungkapkan t-statistik untuk hipotesis tersebut sebesar 5,240, hasil ini lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96. Hasil *p-value* atau signifikansi sebesar 0,000, hasil ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik komitmen yang dimiliki oleh pimpinan maka akan berpengaruh pada kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Razak (2016). Dalam penelitian tersebut perbaikan komitmen pimpinan merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja jika dibandingkan dengan perbaikan etika kerja. Dengan demikian, perbaikan komitmen pimpinan menjadi faktor paling utama dalam peningkatan kinerja. Untuk itu ketika komitmen pimpinan meningkat, hal ini akan diikuti peningkatan kinerja.

Hipotesis Kelima

Hasil *path coefficient* mengungkapkan t-statistik untuk hipotesis tersebut sebesar 4,164 hasil ini lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96. Hasil *p-value* atau signifikansi sebesar 0,003, hasil ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa

semakin baik komitmen yang dimiliki oleh pimpinan maka akan berpengaruh pada kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Andalucia (2020). Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Pemahaman *good governance* merupakan bentuk penerimaan terhadap pentingnya seperangkat aturan untuk mengelola jalinan, peranan dan keperluan beragam kelompok dalam kegiatan bisnis maupun pelayanan publik. Seorang akuntan publik yang memahami *good governance* dengan akurat dan memiliki sifat bertanggung jawab kelak akan menghasut perbuatannya dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai pilar *good governance* yaitu keadilan, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan objektif, dengan tujuan mencapai hasil maksimal, maka secara tidak langsung kinerja auditor akan meningkat. Untuk itu ketika penerapan *good governance* berjalan dengan baik, hal ini akan diikuti peningkatan kinerja.

Hipotesis Keenam

Hasil *path coefficient* mengungkapkan t-statistik untuk hipotesis tersebut sebesar 2,526, hasil ini lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96. Hasil p-value atau signifikansi sebesar 0,012, hasil ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa baik ataupun buruk peranan auditor atau APIP berpengaruh pada kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara melalui penerapan *good governance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andalucia (2020). Dalam penelitian tersebut peneliti mengungkapkan bahwa Pemahaman *good governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman *corporate governance* seorang auditor maka semakin tinggi kinerjanya. Dengan memahami *good governance* secara sempurna disamping menerapkan prinsip-prinsipnya, seperti bekerja secara adil, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan objektif. Untuk itu ketika peranan auditor berjalan dengan baik, hal ini akan diikuti penerapan *good governance* yang baik dan secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja.

Hipotesis Ketujuh

Hasil *path coefficient* mengungkapkan t-statistik untuk hipotesis tersebut sebesar 1,413, hasil ini lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,96. Hasil p-value atau signifikansi sebesar 0,158, hasil ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik komitmen yang dimiliki oleh pimpinan maka tidak akan berpengaruh pada kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara berdasarkan penerapan *good governance*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2010), Nasrun (2019). Dalam penelitian tersebut Seorang pimpinan yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi dimana dia bekerja maka akan timbul rasa memiliki terhadap organisasi, dia akan merasa senang dalam bekerja dan dia akan bekerja sebaik mungkin untuk organisasinya tersebut. Kondisi ini secara tidak langsung akan mempengaruhi terciptanya *good governance* di organisasi dan kinerjanya akan meningkat. Untuk itu ketika komitmen pimpinan meningkat berjalan, hal ini akan diikuti penerapan *good governance* yang baik dan secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja.

8 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peranan Auditor berpengaruh terhadap *Good Governance* di Instansi Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Baik atau buruk peran yang dilakukan auditor memberikan efek dalam penerapan *good governance* di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
2. Komitmen Pimpinan tidak berpengaruh terhadap *Good Governance* di Instansi Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Komitmen yang dimiliki pimpinan belum mampu untuk memperbaiki penerapan *good governance* di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
3. Peranan Auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja di Instansi Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Peranan yang dimiliki auditor belum mempengaruhi kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara secara umum.
4. Komitmen Pimpinan berpengaruh terhadap Kinerja di Instansi Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Komitmen pimpinan untuk menghadirkan kinerja yang baik pada dasarnya bersinergi dengan nilai-nilai yang dibawa untuk meningkatkan performa yang dimiliki instansi.
5. Penerapan *Good Governance* berpengaruh terhadap Kinerja di Instansi Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Semakin baik penerapan *good governance* akan terus memperbaiki kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
6. Peranan Auditor berpengaruh terhadap kinerja melalui penerapan *Good Governance* di Instansi Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Dalam konteks path analisis, *good governance* berhasil menjadi jembatan yang menghubungkan pengaruh antara peranan auditor terhadap kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
7. Komitmen Pimpinan tidak berpengaruh terhadap Kinerja melalui penerapan *good governance* di Instansi Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Dalam konteks path analisis *good governance* gagal memediasi secara parsial pengaruh komitmen pimpinan terhadap kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, peneliti membuat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan sebagai berikut :

1. Bagi auditor dan pimpinan Inspektorat
 - a) Untuk meningkatkan kualitas temuan serta peranan auditor atau APIP maka diperlukan manajemen waktu yang baik untuk mengatur beban kerja, *deadline* dan proses pengerjaan laporan yang berpotensi menurunkan kualitas audit.
 - b) Pimpinan Inspektorat perlu melakukan diskusi dengan staf terkait kebijakan yang akan diambil. Selain itu Pimpinan harus mampu menempatkan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi, pengorbanan dalam hal pilihan pribadi, serta mendukung keputusan yang menguntungkan organisasi walaupun keputusan tersebut tidak disenangi.
 - c) Terkait penerapan *good governance* yang baik maka diperlukan kerjasama yang baik atau *teamwork* dan menghilangkan sikap oportunist dalam bekerja.
 - d) Terkait peningkatan kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara diperlukan upaya maksimal pada setiap *jobdes* yang dilakukan dan memiliki hasil yang mendekati sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalucia. Islana. 2020. Apakah Independensi Audit Dan Pemahaman Good Governance Mempengaruhi Kinerja Auditor Dengan Time Budget Pressure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti (Online)* Vol. 7 No. 2 September 2020.
- Anggun. Nurmaila. 2014. *Peranan Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar)*. Journal Riset Mahasiswa (JRMx) 2014.
- Claraini, C., Savitri, E., & Wiguna, M. 2017. Pengaruh Good Governance, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hilir). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 3110-3123.
- Mulyadi. 2011. *Auditing* (Edisi 6). Yogyakarta. Salemba Empat.
- Nurmala. Eka. 2012. *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Penerapan Akuntansi Sektor Publik Serta Dampaknya Terhadap Good Governance (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kota Medan)*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Vol 12 No. 2 / September 2012.
- Razak. Ismail. 2016. *Pengaruh Komitmen Pimpinan Dan Etika Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Geraha Kerindo Utama Jakarta*. Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana Vol. 4. No. 1 Januari 2016.
- Ridho Gilang Adiko, Widia Astuty Dan Hafsa. 2019. Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pt. Inalum. Jakk (*Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*



- Kontemporer) Volume 2 No. 1/ Mei Tahun 2019.*
- Rumaijuk. Adolf. 2011. *Inspektorat Sumatera Utara Akui Kelemahan diakses dari* <https://www.tribunnews.com/regional/2011/05/19/inspektorat-sumatera-utara-akui-kelemahan>.
- Saidul. Devi. 2020. *Pengaruh Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan, Pemahaman Good Governance, Dan Peranan Supervisi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Bpkp Jawa Timur*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya 2020.
- Siti Irafah, Eka Nurmala Sari, Muhyarsyah. 2020. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peranan auditor, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.8 No.2 2020*
- Sobandi dkk. 2006. *Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah*. Bandung.
- Soekidjan. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BumiAksara
- Tunggal, Amin Widjaja. 2016. *Memahami Konsep Pengendalian Internal*. Jakarta: Harvaindo.
- Wati. Elya. 2010. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Pada Auditor Pemerintah Di Bpkp Perwakilan Bengkulu)*. Simposium Nasional Akuntansi Xiii Purwokerto 2010.
- Widjajanti. Kesi. 2015. *Gaya Kepemimpinan Dan Good Governance Sebagai Upaya Peningkatan Excellent Service Dan Kepercayaan Masyarakat (Studi Kasus Dinperindag Jawa Tengah)*. *J. Dinamika Sosbud Volume 17 Nomor 2, Desember 2015*

Peranan Auditor Dan Komitmen Pimpinan Terhadap Good Governance Serta Dampaknya Pada Kinerja Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uns.ac.id

Internet Source

2%

2

www.mitrariset.com

Internet Source

1%

3

journal.fib.uho.ac.id

Internet Source

1%

4

ejournal.unikama.ac.id

Internet Source

1%

5

Submitted to Universitas Bina Darma

Student Paper

1%

6

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

1%

7

www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id

Internet Source

1%

8

studentjournal.petra.ac.id

Internet Source

1%

www.online-journal.unja.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	www.usahid.ac.id Internet Source	1 %
11	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
12	blog.umy.ac.id Internet Source	1 %
13	journal.ikopin.ac.id Internet Source	1 %
14	ojs.ekonomi-unkris.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1 %
16	repository.upi.edu Internet Source	1 %
17	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1 %
18	ejurnalunsam.id Internet Source	1 %
19	Kesi Widjajanti, Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto. "GAYA KEPEMIMPINAN DAN GOOD GOVERNANCE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EXCELLENT SERVICE DAN	1 %

KEPERCAYAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Dinperindag Jawa Tengah)", Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 2017

Publication

20

ejournal.unira.ac.id

Internet Source

1 %

21

repository.stei.ac.id

Internet Source

1 %

22

garuda.ristekbrin.go.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On